



Nurjannah Br Barus¹
 Hotni Sari Harahap²
 Irwansyah³

URGENSI KECERDASAN INTERPERSONAL BAGI GURU DI MTsS AD-DAKWAH ISLAMIC SCHOOL KABANJAHE

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan interpersonal guru di MTsS Ad-Dakwah Islamic School Kabanjahe, bagaimana usaha sekolah dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal bagi guru di MTsS Ad-Dakwah Islamic School Kabanjahe, dan bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal di MTsS Ad-Dakwah Islamic School Kabanjahe. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan diperkuat oleh teknik analisis data dengan display data, verifikasi data dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas guru merupakan suatu komponen penting bagi kemajuan dunia pendidikan serta masa depan suatu bangsa. Guru adalah komponen penting dalam pendidikan. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru agar dapat memotivasi siswa secara efektif untuk bekerja baik sebagai guru maupun sebagai sarjana. Kompetensi intinya meliputi keterampilan profesional, pendidikan, praktis, dan sosial. Sejak saat ini, peningkatan keahlian profesional dan pedagogi guru secara konsisten menjadi fokus utama upaya meningkatkan kualitas guru. Namun, pengembangan keterampilan sosial guru dan keterampilan kepribadian profesional seringkali menimbulkan permasalahan. Oleh karena itu, keterampilan sosial dan profesional seorang guru sangat diperlukan dalam proses penentuan watak anak didiknya. Dalam teorinya tentang kecerdasan, Howard Gardner hanya berfokus pada satu kecerdasan: kecerdasan interpersonal. Arti penting dari hal ini adalah menekankan pada kapasitas seseorang untuk menjalin hubungan sosial yang positif dengan indikator antara lain, empati, dukungan sosial, pengendalian diri, pemecahan masalah yang efektif, dan keterampilan komunikasi. Untuk sepenuhnya memenuhi kebutuhan ini, guru tentunya perlu memiliki kompetensi kepribadian dan sosialnya.

Kata Kunci: Urgensi, Kecerdasan Interpersonal, Guru.

Abstract

This research aims to find out how interpersonal intelligence teachers at MTsS Ad-Dakwah Islamic School Kabanjahe, how school efforts in improving interpersonal intelligence for teachers in MTsS Ad-Dakwah Muslim School Kabanjahe and how inhibitory and supportive factors in enhancing interpersonal intelligence at MT s Ad-dakwah islamic school Kabanjahe. Through qualitative methods with qualitatively descriptive approaches and methods of data collection through interviews, observations, documentation and reinforced by data analysis techniques with data display, data verification and data presentation. Research shows that improving the quality of teachers is an important component for the progress of the world of education and the future of a nation. Teachers are an important component of education. One of the skills a teacher must have in order to effectively motivate students to work both as teachers and as scholars. Its core competencies include professional, educational, practical, and social skills. Since now, the improvement of professional expertise and teacher pedagogy has consistently been the main focus of efforts to improve teacher quality. However, the

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan.
 nurjannahbarus@gmail.com

² Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan.
 Hotnisari46@gmail.com

³ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan.
 Irwanbedjo39@gmail.com

development of social skills of teachers and professional personality skills often pose problems. Therefore, the social and professional skills of a teacher are essential in the process of determining the character of his pupil. In his theory of intelligence, Howard Gardner focuses only on one intelligence: interpersonal intelligence. The important meaning of this is to emphasize the capacity of a person to establish positive social relationships with indicators among others, empathy, social support, self-control, effective problem-solving, and communication skills. To fully meet this need, teachers must have personal and social competences.

Key Word: Emergency, Interpersonal Intelligence, Master.

PENDAHULUAN

Investasi dalam sumber daya manusia yang dikenal dengan istilah “pendidikan” mempunyai tujuan strategis bagi kemajuan umat manusia secara global. Oleh karena itu, hampir semua negara mengakui keberagaman pendidikan sebagai faktor penting dan utama dalam rangka pembangunan bangsa dan negara (Armanila, Nurul Zahriani JF, 2022, p. 31). Selain itu, Indonesia memandang pendidikan sebagai konsep yang penting dan utama. Hal ini terlihat dari Pembukaan UUD 1945 Alenia IV yang menyebutkan bahwa tujuan nasional bangsa Indonesia adalah meningkatkan kecerdasan hidup bangsa. (Pratiwi, 2020, p. 1)

Terpenting dalam pendidikan adalah guru (Lubis et al., 2021, p. 11). Dalam konteks pendidikan, seorang guru mempunyai peran yang sangat besar dan strategis. Ini adalah hasil dari guru yang sedang melakukan pengajaran barisan terdepan (Armanila et al., 2023, p. 234). Seorang guru yang mempunyai hubungan jangka panjang dengan siswa dan bersedia berbagi ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mengembangkan hubungan positif melalui bimbingan dan keteladanan (Armanila, 2019, p. 63). Guru adalah seorang arsitek terampil yang mampu membentuk jiwa dan watak seorang anak didik. (Falah, 2017, p. 51)

Banyak hal yang berubah di era global saat ini. Globalisasi telah mengubah cara masyarakat menjalani kehidupannya sebagai individu, warga Masyarakat, dan warga Indonesia. Di zaman modern, mayoritas orang berada di dunia yang seolah-olah masih alami. (Mahmudah, 2016, p. 96). Untuk menyikapi perubahan yang cepat dan berkelanjutan ini, Sumber Daya Manusia (SDM) harus cerdas, terampil, dan handal. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan, yang merupakan salah satu sumber daya manusia yang paling berharga, harus diberikan pada tingkat yang sepadan dengan nilainya agar SDM dapat berhasil menavigasi perekonomian global yang semakin kompetitif (Armanila, Nurul Zahriani JF, 2022, p. 31). Dalam hal ini, bukan hanya kualitas sarana dan prasarana saja yang perlu ditingkatkan; sebaliknya, peningkatan kualitas guru sebagai lembaga pendidikan juga harus diprioritaskan (Hotni Sari Harahap dan Armanila, 2023, p. 446). Oleh karena itu, guru bermutu sering kali menaruh perhatian pada pendidikan bermutu. Guru yang bermutu akan menghasilkan siswa yang bermutu, dan proses pembelajaran yang berkesinambungan mempunyai efek pengasuhan. (Rizkina et al., 2022, p. 11)

Tanggung jawab utama seorang guru adalah manusia dan proses sosialnya, sehingga agar dapat secara efektif melaksanakan tugasnya sebagai guru dan murid, guru memerlukan alat yang diperlukan untuk menciptakan jaringan sosial yang kuat (Armanila et al., 2023, p. 234). Menurut teori kecerdasan interpersonal Howard Gardner, kemampuan menjaga hubungan sosial sangatlah penting (Harahap & Armanila, 2023, p. 155). Tulisan ini akan fokus pada pentingnya kecerdasan interpersonal bagi guru. Kenyataannya, Howard Gardner terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan bekerja sama dengan para akademisi dari berbagai disiplin ilmu melalui berbagai pandangan yang sekadar menunjukkan kecerdasan manusia di ruangan gelap (Armanila, 2021, p. 125). Gardner mengaku tidak peduli dengan konsep IQ yang sebelumnya dianggap salah oleh masyarakat umum. Menurut penulis, setiap konsep harus dibenahi dan didukung. Gardner mendesak masyarakat untuk memahami tes dan hubungan antar tes, serta mengenali informasi yang lebih canggih tentang bagaimana orang di seluruh dunia menciptakan nilai-nilai penting dalam cara hidup mereka, Penelitian Howard Gardner telah menetapkan kecerdasan manusia lebih luas daripada kepercayaan manusia sebelumnya, dan dia juga telah memberikan definisi tentang apa itu kecerdasan yang sungguh pragmatis (Siahaan et al., 2023,

p. 24). Garder menegaskan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, atau (majemuk/ganda). (Armanila et al., 2022, p. 82)

Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam menciptakan hubungan, membangun hubungan dan mempertahankan hubungan sosialnya, sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan. Thorndike, yang menggambarkannya sebagai kecerdasan sosial, dan Howard Gardner, yang menggambarkannya sebagai kecerdasan interpersonal, adalah dua psikolog yang secara eksplisit menyebutkan keberadaan kecerdasan tersebut dalam karya mereka. Tidak masalah apakah istilah tersebut digunakan dalam konteks sosial atau interpersonal; Yang penting kedua frasa tersebut mengungkapkan hal yang sama, yaitu kemampuan menciptakan dan memelihara hubungan interpersonal yang sehat. Salah satu tujuan kompetensi interpersonal adalah memahami perbedaan; khususnya, untuk memahami perbedaan signifikan dalam motivasi, sikap, dan kehendak, Kecerdasan ini memungkinkan orang dewasa memiliki ketrampilan membaca kemauan dan keinginan orang lain, bahkan ketika keinginan itu disembunyikan, pada satu bentuk yang lebih maju. Kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain di samping kemampuan untuk melakukan kerja sama merupakan salah satu komponen kompetensi interpersonal. Namun, komponen lainnya adalah kemampuan untuk melihat perbedaan yang sangat sehat dalam hal motivasi, kepercayaan diri, ketekunan, dan pendapat orang lain. (Hotni Sari Harahap dan Armanila, 2023, p. 446)

Dengan kata lain, kompetensi interpersonal memerlukan banyak keterampilan, seperti kemampuan untuk menunjukkan empati kepada orang lain, mengorganisasi sekelompok orang untuk bekerja menuju tujuan bersama, memahami dan belajar dari sudut pandang orang lain, dan terlibat dalam interaksi sosial. Interpersonal guru MTsS Ad-Dakwah Islamic school Kabanjahe kurang baik. Dengan memperhatikan faktor-faktor eksternal seperti guru yang berkualitas, sekolah yang sedang berjuang, dan jaringan sosial dominan siswa yang berasal dari kelompok yang kurang mampu, faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan guru kehilangan fokus dalam mengembangkan keterampilannya. Namun berdasarkan hasil observasi di lapangan, di MTsS Ad-Dakwah Islamic School Kabanjahe diketahui bahwa sebagian besar guru yang memiliki kecerdasan interpersonal kurang baik.

Berdasarkan data tersebut, ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal bagi guru. Ada banyak faktor, termasuk faktor psikomotorik, Sebagai seorang guru, Anda perlu memiliki beberapa keterampilan, salah satunya adalah keterampilan interpersonal. Kecerdasan interpersonal, juga dikenal sebagai kompetensi interpersonal, adalah kemampuan untuk memperhatikan dan menciptakan perbedaan dalam perasaan, motivasi, dan perspektif orang lain. Hal ini meningkatkan kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan bahasa tubuh. Setiap guru harus memiliki keterampilan interpersonal karena objek pengajarannya adalah manusia yang memerlukan beberapa bentuk komunikasi dan interaksi agar hubungan berjalan dengan sukses. Jika seorang guru memiliki keterampilan interpersonal yang baik, seperti komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, maka proses pembelajaran jangka panjang akan berjalan dengan lancar. Misalnya, intruksi yang diberikan guru kepada siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas tertentu, serta hal-hal lain, akan mudah mereka pahami dan tanggap.

Menurut pernyataan di atas, urgensi adalah jenis kebutuhan tertentu yang diidentifikasi dan dipenuhi. Oleh karena itu, ketika merumuskan dan mengambil keputusan, Anda harus dapat mengidentifikasi kebutuhan yang mendesak dan dapat mendiskusikannya dengan orang lain, apakah itu untuk kebutuhan terkait atau usaha yang berbeda. Interaksi interpersonal antar individu, 1). Lisan, setiap kali Anda terlibat dalam percakapan, Anda mungkin membuat pernyataan yang dapat dipahami yang menandakan bahwa komunikasi vokal masih dimulai, 2). Mendengarkan, kemungkinan adalah bahwa satu hari telah dituntut mendengarkan apa yang dikatakan seseorang, 3). Komunikasi yang tidak tepat, seperti yang terlihat dari penggunaan simbol, emotikon, dan teks yang tidak tepat, menunjukkan bahwa pengirim sedang melakukan komunikasi yang tidak tepat. Dengan kata lain, komunikasi yang tidak benar sering kali lebih jujur daripada kata-kata lisan biasa. 4. Komunikasi non verbal, yang tidak termasuk penggunaan kata-kata baik lisan maupun tertulis, merupakan bagian dari komunikasi non verbal. Kita dapat

melihat fakta di lapangan bahwa salah satu bukti adanya Urgensi Kecerdasan Interpersonal adanya dengan memiliki keterampilan sebagai guru, Keterampilan Interpersonal sangat penting untuk dimiliki guru karena mereka membantu siswa dengan Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hal ini. Dengan kata lain, ada inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru di MTsS Ad-Dakwah Islamic School Kabanjahe”. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana kecerdasan interpersonal guru di MTsS Ad-Dakwah Islamic School Kabanjahe, bagaimana usaha sekolah dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal bagi guru di MTsS Ad-Dakwah Islamic School Kabanjahe, dan bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal di MTsS Ad-Dakwah Islamic School Kabanjahe. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan Islam mengenai pentingnya mengasah kecerdasan interpersonal bagi guru khusus.

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini merupakan penelitian study lapangan, data-data yang didapat dari hasil lapangan di deskripsikan secara detail berdasarkan fenomena yang ada. Karena itu, teknik analisa data dalam pengambilan data mengunakan wawancara yang didukung oleh observasi serta dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini dijadikan panduan dalam menghasilkan penelitian yang akurat dan valid. Selain itu, dalam penyajian data maka penelitian meakukan teknik analisa dalam lebih mendalam mengenai permasalahan dalam penelitian. Adapun teknik analisa data yang digunakan meliputi reduksi data, dimana dalam tahapan ini penelitmelakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan pengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, yang selanjutnya masuk ke tahap penyajian data yakni mengumpulkan informasi lalu mengambi tindakan yang akan dilakukan dan selanjutnya langkah terkahir yaitu melakukan verifikasi data, yakni peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut agar mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. (Sugiyono, 2021, p. 23)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan Interpersonal Guru di MTsS Ad-Dakwah Islamic School Kabanjahe.

Guru sosok yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Guru ada peran yang mempertimbangkan untuk mempertahankan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru wajib membina kecerdasan interpersonal. Untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain, guru menggunakan keterampilan interpersonal. Setiap guru pasti berbeda beda dalam berinteraksi. Hal ini yang diungkapkan Ibu Rahmadhani, S.Pd., selaku guru kelas VIII MTsS Se kolah Islam Ad-Dakwah Kabanjahe.

Keterampilan interpersonal guru di MTsS Ad-Dakwah Islamic School Kabanjahe mengalami peningkatan. Ada yang sudah memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, ada yang sedang, dan ada pula yang kurang baik. Kecerdasan diketahui interpersonal guru yang berbeda-beda dapat melalui wawancara peneliti bersama Ibu Rahmadhani dan Ibu Purnma Sari, S.Pd di MTsS Ad-Dakwah Islamic scholl Kabanjahe

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membingbing dan membina anak didik yang, baik dalam lingkungan individu atau keluarga, di sekolah atau di luar sekolah, adalah seorang guru. Guru ada peran yang mempertimbangkan untuk mempertahankan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peran guru adalah terciptanya tingkah laku serangkaian yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Tujuan utama seorang guru adalah menumbuhkan kecerdasan interpersonal siswa. Agus Efendi menegaskan bahwa kesalah pahaman antar pribadi ditandai dengan salah tafsir dan penganiayaan terhadap individu, khususnya suasana, temperamen, motivasi, dan maksud-maksud mereka, yang ditingkatkan oleh kapasitas mereka untuk memahami dan terlibat dengan orang lain. Menurut Ibu Purnama Sari I, S.Pd., di MTsS Sekolah Islam Ad-Dakwah Islamic

School Kabanjahe, kemampuan interpersonal yang dimiliki guru tersebut sudah meningkat. Ada yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik, yang sedang mengembangkannya, ada kurang baik, dan ada yang baru mulai memiliki keterampilan interpersonal yang lebih lemah.

Dinamika antarpribadi yang berbeda menimbulkan beberapa masalah, seperti yang terjadi di sini. Dalam situasi di atas, beberapa guru mudah tersinggung dan tidak enakan, harus ada tanggung jawab sekolah agar konflik antar guru bisa terselesaikan. Alasannya karena guru disini harus mampu meningkatkan kemampuan interpersonal.

Guru adalah teladan, panutan, dan tokoh yang akan diakui oleh peserta didik sebagai seorang pendidik. Dalam hal ini, guru diinstruksikan untuk mensejajarkan diri dengan orang-orang yang memiliki standar integritas, tanggung jawab, kewibawaan, dan atribut lainnya yang tinggi. Penegasan Ibu Purnama Sari, S.Pd., bahwa dirinya adalah seorang pendidik dalam hal ini. Untuk meningkatkan kecerdasan Siswa interpersonal adalah tindakan memberikan informasi yang bermanfaat kepada siswa lainnya. Selain itu, guru juga berkomitmen untuk membina ikatan saudara dengan mempelajari sebanyak-banyaknya tentang kepribadian unik masing-masing. Kemudian, guru juga menugaskan berdasarkan tingkat ketahanan interpersonal yang dimiliki masing-masing guru. Tujuan dari latihan ini adalah untuk membantu guru dalam mengembangkan keterampilan interpersonal dan menjadikan mereka lebih baik dari sebelumnya.

Dengan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal guru di MTsS Ad-Dakwah Islamic School Kabanjahe adalah dengan memberikan contoh positif dan mengelompokkan guru ke harus mampu dalam memiliki keterampilan interpersonal sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. perkembangan antar pribadi. Dengan cara ini, orang-orang yang awalnya memiliki keterampilan interpersonal yang buruk akan terus berkembang dan menjadi lebih baik seperti orang lain.

Usaha Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal di MTsS Ad-Dakwah Islamic School Kabanjahe.

Elemen yang selalu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas guru dan pendidikan. Dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pengajar sekaligus pendidik, guru perlu memiliki kemampuan mengelola emosi dan memahami dirinya, yaitu kecerdasan intrapersonal. Guru MTsS Ad-Dakwah Islamic School Kabanjahe merasa kurang mampu mengelola kecerdasan intrapersonalnya, hal ini disebabkan kurangnya komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan sekolah. Sehingga guru merasa optimal dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya. Guru di MTsS Ad-Dakwah Islamic School Kabanjahe berpendapat bahwa kemampuan mengelola kecerdasan intrapersonal penting untuk ditingkatkan, agar mampu memperbaharui atau melakukan perubahan bagi diri sendiri dan dunia pendidikan.

Kemampuan mengelola kecerdasan intrapersonal terkadang tidak bisa dengan kesadaran sendiri, perlu masukan dari orang lain agar dapat mengelola kecerdasan intrapersonal dengan baik. Program konseling parenting pada guru MTsS Ad-Dakwah Islamic School Kabanjahe di dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kecerdasan intrapersonal guru. Hasil kegiatan yang telah dicapai adalah guru MTsS Ad-Dakwah Islamic School Kabanjahe memahami pentingnya keterlibatan orang tua di sekolah, sebagai jembatan peningkatan kecerdasan intrapersonal guru. Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai motivator dalam rangka meningkatkan hubungan interpersonal antar guru. Sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal guru, guru berupaya memberikan dukungan kepada sesama guru agar terus semangat dalam mengajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pentingnya bimbingan dan nasihat sesama guru tidak dapat dilebih-lebihkan. Guru akan memiliki kepercayaan diri untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik sebagai hasil dari pengembangan keterampilan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Rahmadhani, S.Pd., guru MTsS Ad-Dakwah Islamic school Kabanjahe

Menurut Ibu Purnama Sari, S.Pd., salah satu cara memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilan interpersonal adalah dengan memberikan kebebasan untuk konsisten melakukan tindakan positif, mempelajari hal-hal baru, dan bekerja keras untuk mengembangkan potensi

individu. Dalam menyikapi kecerdasan interpersonal, sekolah memberikan dorongan kepada guru yang awalnya tidak aktif menjadi aktif seperti siswa lainnya.

Berdasarkan temuan penelitian, Usaha dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal guru di MTsS Ad-DAkwah Islamic School Kabanjahe, hal ini dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sambil belajar dan bekerja keras untuk itu. Selain itu, guru harus senantiasa melakukan komunikasi aktif dengan setiap rekan kerja. Tujuan dari latihan komunikasi aktif seperti ini adalah untuk mendorong guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara positif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kecerdasan Interpersonal guru di MTsS Ad-Dakwah Islamic School Kabanjahe

Dalam menjalankan perannya sebagai pengajar sekaligus pendidik, salah satu guru sering mengalami kendala. Dampak kendala tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan guru. Penegasan Ibu Purnama Sari, S.Pd. bahwa kecerdasan interpersonal guru dapat ditingkatkan adalah perlu adanya dukungan minimal dari pihak sekolah. Di dalam sekolah, guru sudah berupaya untuk mengembangkan keterampilan interpersonal peribadinya. Namun, seperti yang terjadi di rumah, pihak keluarga tidak menerapkan apa yang telah di upayakan pihak sekolah. Akibatnya, Upaya yang dilakukan oleh sekolah tidak menjadi maksimal.

Dengan adanya kendala-kendala tersebut, seorang guru harus memahami faktor-faktor yang memperburuk kecerdasan interpersonal pribadinya sesegera mungkin agar dapat memulai perbaikan. Penjelasan biologis untuk konflik antar pribadi mencakup dua faktor yang sering dianggap berbahaya bagi manusia.

Faktor pertama, keturunan manusia lebih panjang dari primata, termasuk kedekatan dengan ibunya. Dalam kasus ini, ketika ibu berpisah dari anaknya semasa pertumbuhan awal bayinya, perkembangan kecerdasan yang biasa terjadi di antarpribadi yang normal mengalami bahaya serius.

Faktor relevan kedua sangat penting untuk interaksi sosial manusia. Masyarakat harus berpartisipasi dan bekerja sama dalam jumlah besar untuk melakukan perilaku seperti berburu, mengikuti jejak, dan membunuh dalam komunitas prasejarah. Kesatuan kelompok, kepemimpinan, organisasi, dan solidaritas diperlukan dan harus dihadirkan dari situ. Menurut Ibu Purnama Sari, S.Pd., ada sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap kemerosotan interpersonal pada siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain keluarga, teman sebaya, dan lingkungan.

Salah satu faktor yang berasal dari keluarga tersebut adalah kurangnya komunikasi antara anak-anak dan orang tua. Kurangnya komunikasi dalam keluarga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam berusaha menjalin hubungan yang bermanfaat dengan orang lain. Kemudian, faktor yang muncul dari dalam diri individu adalah sedikitnya keinginan untuk melakukan interaksi sosial dan menjalin ikatan dengan orang lain. Salah satu faktor yang melatar belakangi rekan kerja adalah guru yang sering terkena kritikan dan tidak enak dari guru lain sehingga membuat guru menjadi cendrung dan menyendiri. Faktor yang berasal dari lingkungan adalah ketika kecenderungan seseorang untuk selalu fokus pada dirinya sendiri, suka menghakimi orang lain, dan menghindari interaksi dengan masyarakat lainnya. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecerdasan interpersonal guru adalah faktor-faktor yang berasal dari jaringan sosialnya, diri sendiri, rekan kerja, dan faktor lingkungan. Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecerdasan interpersonal, guru dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk semua pihak yang telah berpartisipasi baik moril maupun materil dalam penyelesaian penelitian ini hingga pada publikasi, khususnya untuk MTs Ad Dakwah Islamic School Kabanjahe.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, Berdasarkan hasil penelitian tentang urgensi kecerdasan interpersonal bagi guru di MTsS Ad-Dakwah Islamic School Kabanjahe dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan kualitas guru merupakan suatu komponen penting bagi kemajuan dunia pendidikan serta masa depan suatu

bangsa. Guru adalah komponen penting dalam pendidikan. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru agar dapat memotivasi siswa secara efektif untuk bekerja baik sebagai guru maupun sebagai sarjana. Kompetensi intinya meliputi keterampilan profesional, pendidikan, praktis, dan sosial. Sejak saat ini, peningkatan keahlian profesional dan pedagogi guru secara konsisten menjadi fokus utama upaya meningkatkan kualitas guru. Namun, pengembangan keterampilan sosial guru dan keterampilan kepribadian profesional seringkali menimbulkan permasalahan. Oleh karena itu, keterampilan sosial dan profesional seorang guru sangat diperlukan dalam proses penentuan watak anak didiknya. Dalam teorinya tentang kecerdasan, Howard Gardner hanya berfokus pada satu kecerdasan: kecerdasan interpersonal. Arti penting dari hal ini adalah menekankan pada kapasitas seseorang untuk menjalin hubungan sosial yang positif dengan indikator antara lain, empati, dukungan sosial, pengendalian diri, pemecahan masalah yang efektif, dan keterampilan komunikasi. Untuk sepenuhnya memenuhi kebutuhan ini, guru tentunya perlu memiliki kompetensi kepribadian dan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanila, Nurul Zahriani JF, V. (2022). At-Turats Interior of the Study and Play Room : 16(1), 22–31.
- Armanila, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Tematik Di Tk Zuhijah Medan. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5480>
- Armanila, A. (2021). Implementasi Contextual Teaching and Learning dalam Pencapaian Perkembangan Aspek Agama pada Anak Usia Dini (Pendekatan Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman). *Jurnal Raudhah*, 9(1), 109–125. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.946>
- Armanila, A., Elfidayati, E., Azhari, A. zahro, Sinta, D., & Hafizhoh, S. (2022). Peran Desain Interior dalam Menunjang Kenyamanan Belajar Anak di RA Bi Al-Nazhar. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 65–82. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v7i1.5487>
- Armanila, A., Siahaan, H., & ... (2023). Pelatihan Strategi Pembelajaran Anak Dan Oriantasinya Dengan Hukum Islam: Perspektif Pai Dalam Konsep Al-Ghazali. *Community ...*, 4(1), 228–234. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12128%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/12128/9293>
- Falah, ahmad syukron. (2017). Peran Guru Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di Sd Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang. *Skripsi*, 51.
- Harahap, H. S., & Armanila. (2023). Implementation of Special Management in RA Kamboja. *Indonesian Journal of Islamic Early Education*, 7(2), 149–155.
- Hotni Sari Harahap dan Armanila. (2023). Prinsip Kepemimpinan Moral Spiritual Sekolah Dalam Pembangunan Karakter PAUD di TK Nurul Hidayah Kabupaten Serdang Bedagai. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5, 435–446. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC>
- Lubis, M. S. A., Harahap, H. S., & Armanila, A. (2021). Psychological problems of learning from home during the covid-19 pandemic in early childhood. *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 11–20. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v4i2.3497>
- Mahmudah. (2016). Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Tsarwah (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(1), 95–108.
- Pratiwi, A. (2020). Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Drajat Tentang Pendidikan Islam: Kajian Terhadap Aspek Lingkungan Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Rizkina, S., Armanila, A., Yuningsih, A., & Fitri, W. (2022). Guru dan Strategi Penanganan Pada Anak Dengan Masalah Emosional di RA. *As-Syafiqah. Jurnal Raudhah*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2006>
- Siahaan, H., Nasution, W. S., Ayunita, S., & Sa, N. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kognitif dan Strategi Pembelajaran pada Anak Usia Dini. 9(1), 15–24.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (3rd ed.)*. Alfabeta, CV.